

**PRINSIP RI'AYAH (KEPEMIMPINAN) PERSPEKTIF HADIS  
(PENDEKATAN PEMAHAMAN HADIS YUSUF AL-QARDHAWI)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

**Oleh:**

Ayyub Kamal Hidayatullah

NIM: 17105050080

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayyub Kamal Hidayatullah

NIM : 17105050080

Progam Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **PRINSIP RI'AYAH (KEPEMIMPINAN) DALAM HADIS (PENDEKATAN PEMAHAMAN HADIS YUSUF AL QARDHAWI)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil guna sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang ada.

Yogyakarta, 1 Maret 2022

Yang menyatakan,



**Ayyub Kamal Hidayatullah**

NIM. 17105050080

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayyub Kamal Hidayatullah

NIM : 17105050080

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Prinsip Ri'ayah (Kepemimpinan) Dalam Hadis (Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qardhawi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Maret 2022  
Pembimbing,



**Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.**  
NIP. 19680124199403

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-460/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : PRINSIP RI'AYAH ( KEPEMIMPINAN ) PERSPEKTIF HADIS ( PENDEKATAN PEMAHAMAN HADIS YUSUF AL-QARDHAWI )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYYUB KAMAL HIDAYATULLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050080  
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 62395ba28b84f

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 623936a33daaf

Penguji II

Asrul, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 6239342b5fe72

Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED



Valid ID: 62397839ef992

Yogyakarta, 11 Maret 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## MOTTO

Carilah ilmu dan harta supaya kamu bisa memimpin. Ilmu akan memudahkanmu memimpin orang-orang yang diatas, sedangkan harta memudahkanmu memimpin orang-orang yang dibawah.

(Ali bin Abi Thalib)



## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

Kedua orang tua tercinta bapak Chairul Anam dan ibu Wiwik Sugianik,

serta kakak dan adik saya Maria Soviatul Ulfa dan Nabila Istiqmah

Seluruh guru yang pernah mengajar saya

Seluruh teman-teman yang ada dalam kehidupan saya

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Jombang

Mapk Man 1 Surakarta, Solo

Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em



ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ya

### B. Konsonan Rangkap.

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syahaddah* ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

### C. Ta' Marbūtah Di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan tulis h, contoh:

جَمَاعَةٌ	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek.

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang.

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>Karīm</i>

4	Dammah + wawu فُرُوضُ	Ditulis	Ū
		Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap.

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wau mati قَوْلُ	Ditulis	Au
		Ditulis	<i>Qaūl</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apstrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Jika diikuti huruf *Qamariyyah*, dengan menggunakan huruf (*al*)-nya, contoh:

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti huruf *Syamsiyah*, dengan menghilangkan huruf (*al*)-nya, contoh:

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
------------	---------	-----------------

الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>
----------	---------	------------------

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI).



## ABSTRAK

Masalah pemimpin merupakan sesuatu yang tidak pernah usai dari waktu ke waktu karena akan selalu ada permasalahan-permasalahan yang muncul dari berbagai aspek seperti budaya, agama, etnis, tidak terkecuali masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang, pembicaraan mengenai pemimpin banyak di bahas dan di analisa dari berbagai sudut pandang. Dalam hal ini muncul berbagai masalah bagaimana prinsip ri'ayah dalam hadis dan bagaimana takhrij hadis tentang kepemimpinan dan penerapan metode yusuf Al-Qardhawi dalam hadis Ri'ayah (kepemimpinan)

Selain mengetahui takhrij hadis dan pemaknaan hadis tentang kepemimpinan fokus penelitian ini juga menjawab tentang kontekstualisasi makna hadis tentang Ri'ayah (kepemimpinan). Sehingga penelitian ini termasuk dalam metode pengumpulan data yaitu, penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*), penelitian skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan, karena data-data penelitian ini hampir seluruhnya adalah data-data kepustakaan yang bersifat analisis deskriptif dengan beberapa metode Yusuf al-Qardhawi.

Adapun hasil dalam skripsi ini adalah mengetahui makna pemimpin dalam perspektif hadis Nabi yaitu setiap orang yang diberikan amanah dan kepercayaan oleh Allah untuk melaksanakan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab yang kelak dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt, sekalipun wilayah kepemimpinannya hanya lingkup memimpin dirinya sendiri. Lalu pemimpin memiliki 9 tipe, diantaranya adalah pemimpin kharismatik, pemimpin situasional, pemimpin partisipatif, pemimpin personal, pemimpin otoriter, pemimpin demokrasi, pemimpin peternalistis, pemimpin bebas, dan pemimpin administratif. Dan pemahaman hadis tentang kepemimpinan perspektif Yusuf al-Qardhawi adalah kepemimpinan memiliki keterkaitan dan saling menunjang bagi manusia, keterkaitan itu terletak pada beberapa aspek yang diberikan oleh teks-teks hadis yang diantaranya membahas tentang tanggung jawab sebagai pemimpin, bagaimana cara bersikap sebagai seorang pemimpin, dan ketika manusia dalam keadaan dipimpin, hal-hal tersebut akan menjadi kunci utama bagi manusia dalam mengambil keputusan, sehingga orang yang akan menjadi pemimpin adalah orang yang benar-benar siap dan memenuhi kriteria sebagai pemimpin, karena pemimpin yang sebenarnya adalah mereka yang dipilih oleh rakyatnya sendiri.

***Kata kunci : Kepemimpinan, Ri'ayah, Yusuf al-Qardhawi***

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir rahmanir rahim*

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta inayahnya kepada kami dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan agung kita *Biqaulina Allahumma solli'ala saidina Muhammad*. Beserta keluarga, para sahabat beliau, para tabi'in, dan tabi'it-tabi'in, dan seluruh para ulama sebagai pewaris Nabi dalam menegakkan panji agama, dan penerus risalah *Nubuwah*.

Dalam menyusun skripsi ini dengan judul **“PRINSIP RI'AYAH (KEPEMIMPINAN) PERSPEKTIF HADIS (PENDEKATAN PEMAHAMAN HADIS YUSUF AL-QARDHAWI)”** penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan juga saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu saya selaku penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Chairul Anam dan ibu Wiwik Sugianik, beserta keluarga besar, selaku penulis harapkan doa, bimbingan, didikan, dan dukungan dalam keadan apapun. Serta menjadi tumpuhan curahan hati penulis dalam segala daya dan upaya. Juga kakak dan adik saya Maria Soviatul Ulfa dan Nabila Istiqamah yang sangat saya sayangi.
2. *Almaghfurlah* KH. Muhammad Hasyim beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Jombang.
3. Ustad Sukemi beserta keluarga selaku pengasuh Asrama Putra MAPK Man 1 Surakarta, Solo.

4. Prof. dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya. Dan Prof. KH. Yudian Wahyudi M.A, Ph.D selaku mantan rektor UIN Sunan Kalijaga saat penulis pertama kali memulai studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, para wakil Dekan beserta jajarannya. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku mantan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Indal Abror, M.Ag. sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, jua Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Juga *Almaghfurlah* Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku mantan Kaprodi Ilmu Hadis pada saat penulis memulai studi di prodi Ilmu Hadis.
7. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) saya dan Ahmad Dahlan, Lc., M.A serta Asrul, M.Hum. selaku penguji skripsi saya.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar di UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang banyak memberikan ilmu dan membuka wawasan penulis, secara langsung maupun tidak langsung, semoga diberikan keadaan yang sehat.
9. Keluarga besar Ilmu Hadis khususnya angkatan 2017, dan teman-teman “Krapyak Sejahtera” yang telah menemani penulis selama di Yogyakarta, serta teman-teman di kos krapyak.
10. Kepada semua orang yang telah memberi pelajaran serta berbagi pengalaman kepada penulis dimanapun tempatnya, secara langsung maupun tidak langsung. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Kegunaan penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	14
2. Metode Analisis .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II Tinjauan Umum Tentang Pemimpin.....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Pemimpin.....	17
B. Urgensi Pemimpin.....	26
C. Fungsi dan Tujuan Pemimpin.....	32
a. Fungsi Pemimpin .....	32
b. Tujuan pemimpin .....	33
D. Tipe Pemimpin .....	34
1. Pemimpin Kharismatik .....	34
2. Pemimpin Situasional .....	36



3. Pemimpin Partisipatif.....	37
4. Pemimpin Personal .....	38
5. Pemimpin Otoriter.....	38
6. Pemimpin Demokratis.....	39
7. Pemimpin Paternalisitis.....	39
8. Pemimpin <i>Laisser Faire</i> (Bebas) .....	40
9. Pemimpin Administratif.....	40
<b>BAB III METODE PEMAHAMAN HADIS YUSUF AL-WARDAWI.....</b>	<b>41</b>
A. Takhrij Hadis .....	42
B. Kualitas Perwayat Hadis .....	54
1. ‘Abdullah ibn ‘Umar .....	54
2. Wahab bin Kaisan .....	55
3. Muhammad bin Ajlan .....	55
4. Bakar bin Mudlor bin Muhammad bin Hakim.....	55
5. Qutaibah bin Sa’id .....	56
6. Imam Ahmad bin Hambal.....	56
7. Ubaidullah bin Hafsh .....	57
8. Yahya bin Sa’id.....	57
9. Nafi’ Mawla ibn ‘Umar.....	58
10. Muslim.....	58
11. Abdan.....	59
12. Musa ibn ‘Uqbah .....	59
13. Al-Bukhori.....	60
14. Ayyub .....	60
15. Hammad bin Zaid bin Dirham.....	61
16. Muhammad bin Al Fadlol.....	61
17. Laits bin Sa’ad bin ‘Abdur Rahman .....	61
18. Qutaibah bin Sa’id .....	62
19. Salim bin Abdullah .....	62
20. Yunus bin Yazid .....	63
21. Abdullah bin Al Mubarak.....	63
22. Bisyr bin Muhammad .....	63
23. Abdullah bin Dinar .....	64

24. Malik bin Anas .....	64
25. Ismail bin Abdullah .....	65
26. Abdullah bin Maslamah.....	65
27. Al Hakam bin Nafi' .....	66
28. Syuaib .....	66
29. Muhammad bin Rumi .....	66
C. Biografi Yusuf al-Qardhawi .....	67
D. Pengertian Metode Pemahaman Hadis.....	77
E. Metodologi Pemahaman Hadis Yusuf al-Qardhawi.....	78
<b>BAB IV Analisis Prinsip Kepemimpinan dengan Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf al-Qardhawi.....</b>	<b>93</b>
A. Memahami <i>Al-Sunnah</i> dengan Berpedoman Al-Qur'an <i>Al-Karim</i> .....	93
B. Mengumpulkan Hadis-hadis dalam Satu Tema .....	96
C. Memahami Hadis dengan Memperhatikan Latar Belakang, Situasi dan Kondisinya ketika Diucapkan, serta Tujuannya.....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi sebagai khalifah (pemimpin), oleh sebab itu manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menggerakkan orang lain dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Dimensi kepemimpinan merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan. Hal ini telah banyak dibuktikan dan dapat dilihat dalam gerak langkah setiap organisasi. Peran kepemimpinan begitu menentukan bahkan seringkali menjadi ukuran dalam mencari sebab-sebab jatuh banggunya suatu organisasi.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri, ambisi, perbedaan pendapat satu sama lain dapat menjadi konflik, pertikaian, yang pada akhirnya dapat menjadi kehancuran dalam kehidupan manusia itu sendiri, untuk menghindari hal tersebut maka dibutuhkan aturan dan orang yang mengaturnya atau disebut seorang pemimpin dalam satu golongan tersebut.<sup>1</sup> Namun diantara perbedaan tersebut ada kesamaan yang menjadi motivasi untuk membentuk organisasi, guna memanfaatkan efektivitas dalam kesamaan untuk mencapai tujuan bersama, dan mempertahankan hidup bersama diperlukan seorang pemimpin dalam kelompok tersebut.

Pemimpin adalah penentu bagi kesejahteraan yang dipimpin, ibarat kepala dari seluruh anggota tubuh, ia memiliki peranan yang strategis dalam pengaturan pola dan gerakan, kecakapannya dalam memimpin akan mengarahkan anggotanya kepada

---

<sup>1</sup> Haidar Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), h.

tujuan yang akan dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan umat dengan iringan ridha Allah SWT.

Seperti dalam Q.S. al Baqarah ayat 207

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

*“Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.”*

Kajian tentang kepemimpinan memang sejak dulu telah banyak menarik perhatian para ahli, sepanjang sejarah dikenal adanya kepemimpinan yang berhasil dan tidak berhasil. Selain itu kepemimpinan banyak mempengaruhi cara kerja dan perilaku banyak orang. Sebagian sebabnya ada yang diketahui, sebagian belum terungkap. Oleh karena itu kepemimpinan banyak menarik perhatian para ahli untuk dipelajari.<sup>2</sup> Bagi umat islam kepemimpinan adalah persoalan serius, dan selalu aktual untuk dibahas, karena merupakan hal yang sangat mendasar, oleh sebab itu masalah kepemimpinan mendapat perhatian yang sangat besar dalam syari'at islam, tak hanya berhubungan dengan manusia, tetapi juga menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, melaksanakan kepemimpinan dengan baik berarti melaksanakan amanah yang bernilai ibadah, sedangkan kepemimpinan yang tidak “becus” menyesatkan pengikut berarti dosa yang mengakibatkan diazabnya seseorang diakhirat nanti.<sup>3</sup> Dalam masalah kepemimpinan Nabi Muhammad Saw bersabda :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ

<sup>2</sup> Zakaria, “Konsep Ajaran Islam Tentang Kepemimpinan”. *Majalah Al- Adalah*, No. 20-21 (Juli-Desember, 1998), h. 10

<sup>3</sup> Zakaria, “Konsep Ajaran Islam Tentang Kepemimpinan”. *Majalah Al- Adalah*, No. 20-21 (Juli-Desember, 1998), h. 11

مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا

وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ

مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ<sup>4</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Ismail Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnnya."*

Dalam pernyataan Nabi di atas menunjukkan bahwa dalam posisi dan status apapun juga, manusia sebagai pribadi, maupun sebagai umat, tanggung jawab sebagai pemimpin tidak dapat dielakkan, apabila tanggung jawab ini ditunaikan, maka akan menjadikannya sebagai orang yang beruntung. Namun sebaliknya jika diabaikan, maka ia termasuk orang-orang yang merugi.<sup>5</sup> Tanggung jawab ini akan menjadi semakin berat, apabila seseorang menjadi pemimpin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena hakikat kepemimpinannya memiliki dua dimensi, pertama adalah pertanggung jawaban yang harus disampaikan oleh orang-orang yang dipimpinnnya. Kedua adalah pertanggung jawabannya kepada Allah tentang kesungguhan dan kemampuannya dalam mengikuti serta menjalankan pejuntuk Allah

<sup>4</sup> Abu' Abd Allah Muhammad Bin Ismail al-Bukhari, *shahih Bukhari*, kitab *ahkam*, Bab *Qaoulilahi ta'ala athi'ullah*, (Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), juz. VII, h. 444

<sup>5</sup> Haidari Nawawi. "*Kepemimpinan Menurut Islam*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993).h.10

dan keteladanan Nabi Muhammad saw dalam memimpin. Dua dimensi ini akan berpadu menjadi satu kesatuan apabila tanggung jawab yang kedua tersebut telah ditunaikan secara baik semata mata karna Allah Swt, maka secara pasti dimensi pertama juga terpenuhi. Dengan demikian, jelas bahwa kepemimpinan berkenaan dengan hubungan vertikal dengan tuhan (*habl min Allah*) dan hubungan secara horizontal (*Habl min al-nas*).<sup>6</sup>

Sosok pemimpin yang bisa memenuhi dua hal tersebut inilah yang diharapkan ada pada setiap pemimpin pada wilayah terkecil hingga terbesar, yaitu sebuah Negara. Namun kenyataan yang terjadi tidak semua pemimpin dapat melaksanakannya. Kepemimpinan dalam islam dikenal dalam beberapa istilah, *Khalifah, imamah, imarah, sultan, ri'asah, wilayah, mulk dan ri'ayah*. Diantara para ulama, ada yang menyamakan istilah-istilah tersebut dan ada pula yang membedakannya. Dalam menyebut pemimpin dalam pemerintahan (kepala negara), istilah *khalifah, imam, Raiyah, dan amir* yang sering digunakan.<sup>7</sup>

Masalah kepemimpinan dalam islam merupakan masalah penting dan menarik. Kesalah pahaman tersbesar dikalangan umat islam yang terjadi pasca wafatnya Nabi adalah dilatar belakangi oleh masalah ini. Kesalah pahaman masalah kepemimpinan ini telah mengakibatkan pertumpahan darah dalam islam yang belum pernah terjadi sebelumnya. Masing-masing pihak yang berseteru saat itu mengaku bahwasannya orang pilihan dari golongannya adalah yang berhak menduduki kursi kepemimpinan umat islam.<sup>8</sup> Salah satu hadits riwayat shahih muslim yang membicarakan tentang kepemimpinan dalam pemerintahan menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw menyebutkan ciri-ciri seorang pemimpin yang baik dan buruk sebagaimana sabda beliau :

---

<sup>6</sup> Haidari Nawawi. "*Kepemimpinan Menurut Islam*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993).h. 2

<sup>7</sup> Hasbie Ash Shiddieqy, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqih Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 32

<sup>8</sup> Hasbie Ash Shiddieqy, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqih Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 32

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَحْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ  
عَنْ زُرَيْقِ بْنِ حَبَّانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرْظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
حَيَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُوهُمْ  
وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُوهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ  
وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وَلَا تَيْكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَاتَّكِرُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ<sup>9</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Al Handlali telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Yazid bin Yazid bin Jabir dari Ruzaiq bin Hayyan dari Muslim bin Qaradlah dari 'Auf bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah mereka yang membenci kalian dan kalian membenci mereka, mereka mengutuk kalian dan kalian mengutuk mereka." Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka?" maka beliau bersabda: "Tidak, selagi mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik maka bencilah tindakannya, dan janganlah kalian melepas dari ketaatan kepada mereka."*

Hadits di atas menyebutkan bahwa seorang pemimpin dapat dikatakan baik jika mampu menciptakan suasana saling mendukung antara kedua belah pihak yaitu antara pemimpin dan yang dipimpin, yang didasari oleh perasaan saling mencintai dan menyayangi. Hal tersebut dapat menjadi pondasi awal yang sangat berpengaruh positif dalam mewujudkan tujuan bersama. Sebaliknya, seorang pemimpin dapat

<sup>9</sup> Abu al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. *Imarah*, Bab. *Khiyar al-Aim'mah Wasyirorihim*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, t.th.), Juz. II h. 138

dikatakan sebagai pemimpin yang buruk, jika suasana yang dibangun di masa kepemimpinannya bernuansa negatif, yaitu rasa saling benci, dan tidak saling mendukung, kondisi seperti ini dapat menimbulkan efek negatif dalam menjalankan kepemimpinan, yang dapat merugikan kedua belah pihak, yaitu ketidakadilan, ketertindasan yang biasanya terjadi pada kalangan rakyat yang dipimpin.

Untuk mendalami permasalahan di atas peneliti merasa perlu mengadakan pengkajian tentang hadis kepemimpinan. Penelitian terhadap hadis sangat diperlukan karena hadis sampai kepada umat Islam melalui jalur dan jalan periwayatnya yang panjang. Sehingga wajar apabila terdapat kesalahan-kesalahan terhadap pemahaman hadis nabi. Hadis tidak bertambah jumlahnya setelah wafatnya nabi Muhammad Saw, sedangkan permasalahan yang dihadapi umat Islam terus berkembang sehubungan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, di dalam memahami hadis diperlukan metode pemahaman yang tepat melalui pendekatan yang komprehensif, baik tekstual maupun kontekstual dengan berbagai bentuk dan kaedah-kaedahnya.

Dalam hal ini, Yusuf al-Qardawi di dalam bukunya mengatakan bahwa siapa saja yang ingin mengetahui tentang *manhaj* (metodologi) praktis Islam dengan segala karakteristik dan pokok-pokok ajarannya, maka hal itu dapat dipelajari secara rinci dan teraktualisasikan dalam sunah Nabawiyah, yakni ucapan, perbuatan dan persetujuan nabi Muhammad Saw. Menurut al-Qardawi, *Asbab an-nuzul* perlu diketahui oleh siapa saja yang ingin memahami al-Qur'an atau menafsirkannya, maka *asbab al-wurud* (sebab atau peristiwa yang melatarbelakangi diucapkannya suatu hadis) lebih perlu lagi untuk diketahui. Karena hadis memang menangani berbagai problem yang bersifat lokal (*maudu'iy*), partikular (*juz'iy*) dan temporal (*'aniy*). Di dalamnya juga terdapat berbagai hal yang bersifat khusus dan terinci, yang tidak terdapat dalam al-Qur'an. Serta dalam memahaminya harus dengan memperhatikan konteks, kondisi lingkungan serta *asbab al-wurud* dari suatu hadis, sehingga akan



lebih mudah mencapai pemahaman yang tepat. Hal ini dilakukan, agar nilai yang terkandung dalam hadis tetap relevan hingga akhir zaman.<sup>10</sup>

Hadis- hadis utama tentang kepemimpinan yang di kaji adalah :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُرَوِّزِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ الْيُزَيْدِ قَالَ أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُتُّكُمْ رَاعٍ وَزَادَ اللَّيْثُ قَالَ يُونُسُ كَتَبَ زُرَيْقُ بْنُ حُكَيْمٍ إِلَى ابْنِ شِهَابٍ وَأَنَا مَعَهُ يَوْمَئِذٍ بِوَادِي الْقُرَى هَلْ تَرَى أَنْ أُجَمَعَ وَزُرَيْقُ عَامِلٌ عَلَى أَرْضٍ يَعْمَلُهَا وَفِيهَا جَمَاعَةٌ مِنَ السُّودَانِ وَعَيْرِهِمْ وَزُرَيْقُ يَوْمَئِذٍ عَلَى أَيْلَةٍ فَكَتَبَ ابْنُ شِهَابٍ وَأَنَا أَسْمَعُ يَأْمُرُهُ أَنْ يُجَمَعَ يُخْبِرُهُ أَنَّ سَالِمًا حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ

<sup>10</sup> Yusuf al-Qardawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah*, Mesir: Dar al-Syuruq 1427 H/2005 M, hal. 146

عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةِ رَاعِيَةً فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ

عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ

مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari berbagai macam hadis dan pemahaman kepemimpinan diatas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang hadis-hadis kepemimpinan, untuk mengetahui lebih dalam tentang makna kepemimpinan dan apa saja hadis-hadis yang shahih tentang kepemimpinan, dan dari metode yang ditawarkan Yusuf al-Qardhawi di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam kandungan makna hadis kepemimpinan dan metode ini akan sangat menarik jika diterapkan dalam memahami hadis kepemimpinan Nabi Muhammad Saw, sehingga bisa mendapatkan pemahaman yang utuh tentang pengertian kepemimpinan Nabi menurut hadis, prinsip kepemimpinan dan juga bisa diterapkan di era sekarang yang kebanyakan pemimpin tidak meniru apa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna kepemimpinan sesuai hadis Nabi Saw ?
2. Bagaimana takhrij hadis tentang kepemimpinan ?
3. Bagaimana pemahaman hadis tentang kepemimpinan perspektif Yusuf al-Qardhawi ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam hadis-hadis kepemimpinan
- b. Untuk mengetahui takhrij hadis kepemimpinan
- c. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang kepemimpinan perspektif Yusuf al-Qardhawi

### 2. Kegunaan penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan pemikiran umat islam dan dapat menambah khazanah dalam bidang hadis khususnya terkait dengan masalah kepemimpinan di dalam hadis Nabi saw.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hadis kepemimpinan dan pemahaman terhadap hadis tersebut, selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya mempelajari dan memahami hadis. Agar tidak lagi memahami hadis secara utuh (tekstual-kontekstual) dan tidak lagi memahami hadis secara setengah-setengah atau secara tekstualnya saja. Supaya bisa dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari sebagaimana mestinya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam hal ini penulis memaparkan beberapa karya ilmiah yang pernah ditulis para peneliti sebelumnya tentang hadis kepemimpinan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi karya Khoirul Rosyid tentang “Kepemimpinan Menurut Hadits Nabi Saw”, IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadits tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang hadis-hadis Nabi Saw tentang kepemimpinan, penulis menjelaskan bahwa pemimpin dalam perspektif hadis Nabi Saw adalah setiap orang yang diberikan amanah dan kepercayaan oleh Allah untuk melaksanakan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab yang kelak akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah, sekalipun wilayah kepemimpinannya hanya lingkup memimpin dirinya sendiri. Penulis juga menjelaskan tentang karakteristik pemimpin yang ideal berdasarkan hadits-hadits Nabi Saw.

*Kedua*, Skripsi karya Ahmad Thamyis tentang “Konsep Pemimpin dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al-Mawardi)”, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Hukum, Jurusan Siyasah (Hukum Tata Negara) tahun 2018. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang konsep pemimpin dalam Islam menurut al-mawardi, yaitu Imamah yang dilembagakan untuk menggantikan kenabian dalam rangka melindungi agama dan mengatur kehidupan dunia, al-mawardi memberikan baju agama pada jabatan pemimpin disamping baju politik. Al-mawardi juga memberikan tujuh syarat bagi orang yang berhak dipilih sebagai pemimpin yaitu, adil, memiliki ilmu yang luas untuk ijtihad, sehat panca indra, pandai mengendalikan urusan rakyat dan yang lainnya. Adapun tipe pemimpin yang ideal adalah tipe pemimpin yang dicontohkan Rasulullah Saw, karena beliau merupakan suri tauladan yang sempurna dengan akhlaq al-Qur’an.

*Ketiga*, Skripsi karya Nadia Ulfa tentang “Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Yusuf al-Qardawi”, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2020. Penulis menjelaskan tentang pemikiran fiqh perempuan Yusuf al-Qardawi yang dikaitkan dengan pembahasan tentang Kepemimpinan Perempuan. Yusuf Qardawi mengatakan, wanita boleh menjadi Pemimpin, maka dalam hal ini tidak berarti membolehkan mereka bergaul tanpa batas dengan pria bukan muhrim, atau membolehkan mereka mengabaikan wanita menyimpang dari kesopanan, baik dalam berpakaian, berjalan dan berbicara. Bahkan ditegaskan bahwa semua itu harus dijaga etikanya sesuai dengan tuntunan syara’, dan hal ini tidak diragukan dan tidak dipertentangkan oleh siapapun. Semua itu harus diperhatikan kaum wanita ketika ia menjalankan aktivitas di luar rumah, seperti di Dewan Perwakilan, di Universitas di lingkungan sekolah, di lingkungan kerja, dan di luar rumah. Oleh sebab itu, wanita yang bekerja di luar rumah harus

memperhatikan etika ketika mereka bekerja diluar rumah, terutama hal-hal yang tidak dibolehkan menurut agama dan yang dilarang oleh suami.

*Keempat*, Tesis karya Muhammad Lutfi tentang “Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes”, IAIN Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2019. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bahwa Secara konseptual kepemimpinan profetik perspektif Kiai Kasor Rajuki, yaitu kepemimpinan ideal yang dinisbatkan kepada nabi, yang memiliki ultimate goal berupa penyempurnaan akhlak dengan melalui pendekatan empat sifat; shidiq, amanah, fathonah dan tabligh dan disertai tiga pilar (Transendensi, Liberasi dan Humanisasi) sebagai realisasi misi profetik (pembentuk khoiru ummah). Beliau berpandangan bahwa orientasi kepemimpinan profetik ialah untuk pembentukan personal yang paripurna sebagai bagian dari komunitas ideal khoiru ummah. Oleh karena itu dibutuhkan pilar-pilar (transendensi, humanisasi dan liberasi) sebagai saka guru di samping pondasi (shidiq, amanah, tabligh, fatonah) untuk dapat membentuk komunitas khoiru ummah.

*Kelima*, Dalam Jurnal karya Sakdiah tentang “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah Saw” (Banda Aceh: UIN ar-Raniry, 2016). Dalam jurnal ini menjelaskan tentang kepemimpinan diharapkan memiliki sifat dan karakteristik yang dijiwai oleh nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah saw. melalui sifat mulia Rasulullah saw. yang terdapat dalam sifat wajib Rasul. Artinya, dalam setiap tindakan dalam rangkaian kepemimpinan yang dijalankan seharusnya mengedepankan prinsip shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah. Inilah yang jarang kita dapatkan pada pemimpin kita saat ini, seorang pemimpin tidak lagi berpegang pada kejujuran, yang lebih memilih berbohong asalkan mendapat uang dan jabatan. Semua cara dihalalkan, prinsip keadilan

diabaikan, akibatnya timbullah keraguan akan bawahan terhadap atasan. Maka terjadilah kekacauan dan kerusuhan yang diakibatkan oleh jauhnya dari sifat kejujuran dan kebenaran.

### **E. Kerangka Teori**

Fungsi teori dalam penulisan karya ilmiah adalah untuk menentukan dari mana problem dan kajian penelitian tersebut akan dilihat. Hal ini dapat memudahkan seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Pemilihan kerangka teori ini sangat penting terutama untuk dijadikan sebagai prinsip berfikir, dengan tujuan agar penulis tidak keluar dari jalur kajian yang ia teliti atau tidak meneliti sesuatu diluar kajian penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan pemahaman hadis kepemimpinan perspektif Yusuf al-Qardhawi, karena merupakan penelitian tentang pemahaman hadis penulis mencoba menjadikan pemahaman hadis yusuf Al-Qardhawi dalam kitabnya, Yusuf al-Qardawi memberikan delapan metode untuk memahami as-Sunnah an-Nabawiyyah dengan baik, diantaranya adalah memahami hadis sesuai petunjuk al-Qur'an, menggabungkan hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama, menggabungkan atau men-*tarjih*-kan antara hadis-hadis yang saling bertentangan, memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi dan kondisi, serta tujuannya, membedakan antara fakta dan metafora dalam memahami hadis, membedakan antara yang gaib dan yang nyata, dan memastikan makna kata-kata dalam hadis.<sup>11</sup> Delapan metode tersebut tertuang dalam karyanya yang berjudul "*Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyya: Ma'alim wa Dawabit*".

---

<sup>11</sup> Yusuf al-Qardawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*, Mesir: Dar al-Syuruq 1427 H/2005 M, hal. 111

Dari delapan metode yang ditawarkan Yusuf al-Qardhawi penulis hanya menggunakan tiga metodenya karena metode ini sangat tepat untuk mengkaji hadis-hadis tentang kepemimpinan, diantara metode tersebut adalah:

1. Memahami Hadis dengan berpedoman Al-Qur'an
2. Menggabungkan hadis-hadis yang setema
3. Memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi dan kondisi, serta tujuannya

## F. Metode penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini metode yang dipakai adalah metode pengumpulan data yaitu, penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*), penelitian skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan, karena data-data penelitian ini hampir seluruhnya adalah data-data kepustakaan. Karena fokus penelitian ini ada pada hadis nabi sebagai kata kunci persoalan, maka sumber primer penelitian ini adalah kita-kitab hadis Nabi. Yakni, kitab-kitab induk seperti *al-Kutub al-Tis'ah* (*Shahih al-Bukhari, Shahih al-Muslim, Sunan Abu dawud, Sunan al-Tirmidzy, Sunan An-Nasa'I, Sunan Ibn Majah, Musnad Ahmad, Muwwata' Malik, dan Sunan Ad-Darimi*). Adapun sumber-sumber sekunder yang digunakan dalam memahami hadis secara tekstual maupun kontekstual, maka digunakanlah kitab-kitab *syarh* hadis juga kitab-kitab yang terkait dengan pembahasan Ri'ayah (Kepemimpinan).

### 2. Metode Analisis

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardawi yaitu memahami hadis dengan menjalin hadis yang



setema dan memahami hadis berdasarkan latar belakang, situasi dan kondisinya ketika diucapkan, serta tujuannya, dan memahami hadis dengan berpedoman Al-Qur'an, karena metode ini sangat cocok untuk memahami hadis ri'ayah (Kepemimpinan). Pertama, melakukan kegiatan takhrij untuk menganalisa kedudukan sanad dan matan yaitu dengan melakukan penelusuran melalui sanad dan matan hadis, untuk mengumpulkan hadis-hadis yang bersangkutan dengan penelusuran kata, yang merujuk kepada *Lidwa Pustaka Software 9 Imam*, lewat penelusuran tema hadis. Setelah dilakukan kegiatan takhrij sebagai langkah awal penelitian untuk hadis yang diteliti, maka seluruh sanad hadis dicatat dan dihimpun untuk kemudian dilakukan salah satu kegiatan *al-i'tibar*. Untuk melakukan kegiatan kritik sanad penulis menggunakan *syarh al-Kutub al-Tis'ah*, *Tahdzibul Kamal* dan *Lidwa Pustaka*.

Kedua, untuk menganalisa hadis yang telah ditakhrij, penulis menggunakan metode Yusuf al-Qardawi dengan merujuk pada kitab-kitab *syarh* dari hadis-hadis yang terkumpul, seperti menggunakan *syarh* dari *al-Kutub al-Tis'ah* yaitu kitab *Shahih Bukhari*, *Fath al-Bari* karya Ibnu Hajar al-Astqalani, *syarh* kitab *Shahih Muslim* karya Imam Nawawi, *syarh* kitab *al-Turmudzi* yaitu *Tuhfah al-Ahwadzi* karya Abu al-Ula Muhammad 'Abd al-Rahman, *syarh* kitab *Sunan Abu Dawud* yaitu *Awn al-Ma'bud* karya Muhammad bin 'Abd al-Rahman, *syarh* kitab *Sunan al-Nasa'i* karya Imam al-Sandy. *Syarh Sunan Ibn Majah* karya Imam al-Sandy, kitab *Lisysyarkh Tsulasyat Musnad Imam Ahmad* karya Muhammad ibn Ahmad ibn Salim Al-Saffarini Al-Hanbali, kitab *muwwata' Malik* yaitu *Al-Tamhid wa Al-Istidzkar* karya Ibn 'Abd al-Bar. Peneliti berusaha memahami hadis dengan berpedoman al-Qur'an al-Karim, mengetahui konteks pada saat hadis itu turun, mengenai asbabul wurudnya, menggabungkan hadis-hadis yang setema. Kemudian dalam hal ini peneliti memfokuskan terhadap hadis-hadis tentang

pengertian pemimpin, prinsip pemimpin, dan apa saja kriteria pemimpin yang ideal.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman isi kandungan dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan, urutan pembahasannya adalah sebagai berikut :

Sistematika penulisan skripsi terbagi kedalam lima bab. Bab pertama, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pengertian pemimpin, urgensi pemimpin, syarat-syarat pemimpin, fungsi pemimpin, prinsip pemimpin, karakteristik pemimpin yang ideal.

Bab ketiga, berisi takhrij hadis kepemimpinan, biografi Yusuf al-Qardhawi dan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi.

Bab keempat, berisi Penerapan metode Yusuf al-Qardhawi diantaranya “memahami al-sunnah dengan berpedoman al-Qur’an, hadis-hadis yang setema dengan hadis kepemimpinan dan pemahaman hadis kepemimpinan dengan melihat situasi dan latar belakang ketika diucapkan”.

Bab kelima, berupa penutup, yang meliputi kesimpulan yang berisi jawaban atas pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah dan saran-saran serta daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam tulisan ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab diatas, peneliti memiliki beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemimpin dalam perspektif hadis Nabi adalah setiap orang yang diberikan amanah dan kepercayaan oleh Allah untuk melaksanakan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab yang kelak dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt, sekalipun wilayah kepemimpinannya hanya lingkup memimpin dirinya sendiri.
2. Pemimpin memiliki 9 tipe, diantaranya adalah pemimpin kharismatik, pemimpin situasional, pemimpin partisipatif, pemimpin personal, pemimpin otoriter, pemimpin demokrasi, pemimpin peternalistis, pemimpin bebas, dan pemimpin administratif.
3. Pemahaman hadis tentang kepemimpinan perspektif Yusuf al-Qardhawi adalah kepemimpinan memiliki keterkaitan dan saling menunjang bagi manusia, keterkaitan itu terletak pada beberapa aspek yang diberikan oleh teks-teks hadis yang diantaranya membahas tentang tanggung jawab sebagai pemimpin, bagaimana cara bersikap sebagai seorang pemimpin, dan ketika manusia dalam keadaan dipimpin, hal-hal tersebut akan menjadi kunci utama bagi manusia dalam mengambil keputusan, sehingga orang yang akan menjadi pemimpin adalah orang yang benar-benar siap dan memenuhi kriteria sebagai pemimpin, karna pemimpin yang sebenarnya adalah mereka yang dipilih oleh rakyatnya sendiri.

## **B. Saran-Saran**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dengan rahmat dan kekuasaan yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangan. Penulis sadar bahwa dalam penelitian skripsi ini banyak kekurangan dan kekhilafan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan, dikesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan bahwa tidak dapat dielakan akan selalu terjadi perbedaan pendapat pandangan di dalam memahami dan mengamalkan syar'at, dari itu penulis berharap untuk generasi Islam selanjutnya agar bisa lebih mengembangkan lagi tentang judul skripsi prinsip kepemimpinan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ajaj Al-Khatib, Muhammad, "Ushul Al-Hadits- Pokok-pokok Ilmu Hadis", terj. H.M. Nur Ahmad Musyafiq, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013).
- Abdul Karim, Khalil, "*Syari'ah Sejarah Perkelahian Pemaknaan*", Cet 1, (Yogyakarta: Lkis, 2003).
- Abdul Khaliq, Farid, "*Fiqh Politik Islam*", "*Fi Al-Fiqh As-Siyasiy Al-Islamiy Mabadi Dusturiyah Asy-Syura Al-'Adl Al Musyawah*", ter. Faturrahman A.Hamid, (Jakarta: Amzah, 2005).
- Ali Enginer, Asghar, "*Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).
- Al-Qardawi, Yusuf, "Fatwa-fatwa Kontemporer", terj. As'ad Yasin, Cet I, (Jakarta: Gemma Insani Press, 1995).
- Al-Qardawi, Yusuf, "Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw", terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Penerbit Karisma, 1993).
- al-Qardawi, Yusuf, "Fiqh Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut al-Qur'an dan Sunnah", Cet 1, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010).
- Al-Qardawi, Yusuf, "*Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah*", (Mesir: Dar al-Syuruq 1427 H/2005 M).
- Al-Qardawi, Yusuf, "*Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah*", (Mesir: Dar al-Syuruq, 1427 H/ 2005 M).
- Al-Qardawi, Yusuf, "Metode Memahami As-Sunnah dengan Benar", (Jakarta: Media Da'wah, 1994).
- Anwar, Moch. Idhooni, "*Kepemimpinan dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Angkasa, 1987).
- Arifin, Imron, "*Kepemimpinan Kiai (Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng)*", (Malang: Kalimasada, 1983).
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, "*Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*", Jilid 1, trj. Syihabuddin, (Jakrta: Gemma Insani Press, 1999).
- Ash Shiddieqy, Hasbie, "*Ilmu Kenegaraan dalam Fiqih Islam*", ( Jakarta: Bulan Bintang, 1971).
- Esposito, John L, "*Islam Kekuasaan Pemerintahan, Doktrin Imam dan Realitas Sosial*", (Jakarta: Inisiasi Press, 2000).

- Faizin, Afwan, “Metode Fuqaha dalam Memahami Hadis (Studi Pendekatan Yusuf al-Qardhawi)” (V 8, No. 2 September 2006).
- Farida, Umma, “Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Sunnah dan Hadis”, (diakses dari Jurnal Addin, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013).
- Fatimah, Siti, “Metode Pemahaman Hadis Nabi dengan Mempertimbangkan Asbabu al-Wurud (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf al-Qardawi dan M. Syuhudi Isma’il)”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).
- Hafidhuddin Didin dan Hendri Tanjung, “*Manajemen Syari’ah dalam Praktik*”, Cet 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).
- Hamka, “*Lembaga Hidup*”, (Jakarta: PT, Pusat Panjimas, 1986).
- Hasan Fuad dan Koentjaraningrat, “Beberapa Asas Metodologi Ilmiah” dalam Koentjaraningrat, ed, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2014).
- Hasyimi A, “*Dimana Letaknya Negara Islam*”, (Bina Ilmu: Surabaya, 1984).
- Husain bin Mas’ud al-Fara’ al-Baghawy as-Syafi’I, Abu Muhammad, “*Tafsir al-Baghawy*”, Juz 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah t. th).
- Isa Salam, Bustamin, “*Metodologi Kritik Hadis*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004).
- Ismail, M.Syuhudi, “*Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*”, Cet. Ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009).
- Kartono, Kartini, “*Pemimpin dan Kepemimpinan : apakah pemimpin abnormal itu*”, Cet 10, Edisi II, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Khaerumun, Badri, “*Otensitas Hadis Studi Kritik atas Kajian Hadis Kontemporer*”, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004).
- Khairul Fata, Ahmad, “*Kepemimpinan dalam Politik Islam*”, (Jurnal Review, Volume 02, Nomor 01, Juni 2012).
- Khamami Zada, Mujar Ibnu Syarif, “*Fiqih Siyasa: Doktrin dan Pemikiran Politik Islam*”, (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Komaruddin, Acep, “*Pemahaman Hadis Larangan Mengucapkan dan Menjawab Salah Terhadap Non Muslim Studi Metode Yusuf Al-Qardawi*”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syahid Jakarta, Tahun 2015).
- Koontz, Dkk, “*Industri Manajemen 2*” (Assential Of Management Terjemah A. Hasyim Ali) (Jakarta: Bina Aksara 1999).

- Lutfi, Muhammad, *“Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes”*, (IAIN Purwokerto 2019).
- M Steven, Alan, *“A Comprehensive Indonesian-English Dictionary”*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2008).
- Muhammad Ibnu Amr Ibnu Husein al-Quraisy, Abu Abdillah, *“al-Tafsir al-Kabir”*, Juz 12, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981).
- Mulyasa, *“Menejemen Berbasis Sekolah”*, (Bandung: Reamaja Rosda Karya, 2007).
- Nawawi, Hadari, *“Administrasi Pendidikan”*, (Jakarta: Haji Masagung, 1992).
- Nawawi, Hadari, *“Kepemimpinan Menurut Islam”*, (Yogyakarta: UGM Press, 1993).
- Nawawi, Haidar, *“Kepemimpinan Menurut Islam”*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993).
- Pulungan, J. Suyuti, *“Fiqh Siyasah: Ajaran dan Pemikiran”*, Cet III, Edisi 1 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997).
- Purwanto, Ngalm, *“Administrasi dan Supervisi Pendidikan”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990).
- Purwanto, Ngalm, *“Adminitrasi Pendidikan”*, (Jakarta: Mutiara, 1984).
- Rais, M. Dhiauddin, *“Teori Politik Islam”*, Cet 1, (Jakarta: Germa Insani Perss, 2001).
- Rasyid, Muhammad Ryaas, *“Makna Pemerintahan. Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan”*, Cet I, (PT. Mutiara Sumber Wijaya 2000).
- Rosyid, Khoirul, *“Kepemimpinan Menurut Hadits Nabi Saw”*, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016).
- Saefuddin, AM, *“Ijtihad Politik”*, (Jakarta: Gema Insasi Press, 1996).
- Sakdiah, *“Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah Saw”* (Banda Aceh: UIN ar-Raniry, 2016).
- Shihab, M. Quraish, *“Tafsir al-Misbah”*, Juz. VI, (Jakrta: Lentera Hati, 2005).
- Soekanto, Sarjono, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990).
- Soekanto, Soerjono, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, Cet 18, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994).
- Sucipto, Hery, *“Ensiklopedia Tokoh Islam dari Abu Bakr hingga Nasr dan Qardhawi”*, Cet I, (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2003).
- Sugono, Dendy, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”*, edisi Ke 4, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008).

- Tasrif, Muh., “Metodologi Fiqh Al-Hadis”, (Jurnal Dialogia: Vol. 10 No. 2, Desember 2012).
- Thamyis, Ahmad, “*Konsep Pemimpin dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al-Mawardi)*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).
- Ukas, Maman, “*Manajemen Konsep Prinsip dan Aplikasi*” (Bandung: Ossa Promo, 1999).
- Ulfa, Nadia, “*Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Yusuf al-Qardawi*”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).
- Yatim, Badri, “*Sejarah Peradaban Islam*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006).
- Yukl, Gary, “*Kepemimpinan dalam Organisasi*”, trj. Jusuf Udaya, (Jakarta: Prenhallindo 1998).
- Yusuf al-Qardhawi, Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw.
- Yusuf Jamal al-Din Abi al-Hajjaj, *Tahdzib al-Kamal* (Beirut, Muassasat al Risalah cet. 2, 1983 M/1403 H)
- Zakaria, “*Konsep Ajaran Islam Tentang Kepemimpinan*”. *Majalah Al- Adalah*, No. 20-21 (Juli-Desember, 1998).
- Zuhaili, Wahbah, “*Fiqih Islami*”, Juz VIII (Beirut: Dar al-Fikr, 2004).